

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Keadaan Umum Lokasi

Data sekunder didapat dari catatan sapi pedaging di Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember, pada tanggal 31 Desember 2022. Kecamatan Rambipuji terdiri dari 8 desa yang terdiri yaitu : Rambipuji, Desa Rambigundam, Desa Kaliwining, Desa Nogosari, Desa Rorotamtu, Desa Curah Malang, Desa Pecoro dan Desa Gugut.

Terletak di daerah dataran rendah. Suhu udara berkisar antara 23°C sampai dengan 32°C, dengan tingkat curah hujan rata-rata sekitar 1652 mm per hari. Secara keseluruhan luas wilayah Kecamatan Rambipuji sekitar 362.562 Km², bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Ajung, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Balung, bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Panti, bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Sukorambi.

Pemberian pakan perawatan pada sapi pedaging dilakukan 3 kali sehari, yaitu pada pagi hari pukul 07.00 WIB pakan hijauan dan konsentrat dan sore hari pukul 14.00 WIB. Pakan yang diberikan meliputi rumput gajah, jerami dan konsentrat. Jenis sapi potong yang dipelihara di kecamatan Rambipuji antara lain sapi PO, peranakan Limosin, peranakan Simental, dan peranakan Brangus.

4.2 Prevalensi *Bovine Ephemeral Fever* (BEF)

Menurut Nasry (2008), prevalensi adalah jumlah individu sakit dalam suatu populasi pada suatu waktu tertentu (tanpa membedakan kasus lama atau kasus baru).

$$\text{Prevalensi(P)} = \frac{\text{Jumlah individu sakit pada waktu tertentu}}{\text{Populasi beresiko pada waktu tertentu}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini dilakukan pengamatan pada sapi potong dengan Populasi pada tahun 2021 sebanyak 10.027 ekor, dan 2022 sebanyak 10.035 ekor sapi yang ada di wilayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Gambar 4.1 Data populasi sapi potong Kab. Jember Tahun 2021 dan 2022

REKAP POPULASI TERNAK PER WILAYAH(EKOR) RKNAKO1				
Kabupaten/Kota Jember		Tahun : 2021		
Seri Ternak Sapi Potong		Triwulan : IV		
No. (1)	Kecamatan (2)	Populasi		Total (5)
		Jantan (3)	Betina (4)	
1	Kaliwates	205	605	810
2	Patrang	1.099	3.239	4.338
3	Mayang	2.059	6.070	8.129
4	Umluhun	1.264	3.728	4.992
5	Pakusari	1.362	4.016	5.378
6	Jetbuk	2.281	6.725	9.006
7	Arjasa	1.724	5.083	6.807
8	Ambulu	2.208	6.510	8.718
9	Bakung	1.621	4.779	6.400
10	Rambipuji	2.542	7.483	10.025
11	Kaliat	2.239	6.602	8.841
12	Ledakombo	2.778	8.189	10.967
13	Puger	3.712	10.941	14.653
14	Gumukmas	4.809	14.178	18.987
15	Wulahan	3.493	10.297	13.790
16	Sukorambi	1.235	3.640	4.875
17	Tempur	1.161	3.424	4.585
18	Bangsalsari	2.374	7.007	9.381
19	Mumbulsari	2.270	6.691	8.961
20	Leggawati	1.719	5.069	6.788
21	Sumberbaru	4.203	12.390	16.593
22	Tempurejo	4.007	11.811	15.818
23	Pani	1.290	3.803	5.093
24	Sombang	1.068	3.148	4.216
25	Silo	4.682	13.802	18.484
26	Kincong	3.203	9.441	12.644
27	Sumberasri	754	2.222	2.976
28	Sumberjambi	3.971	11.705	15.676
29	Sukawati	2.308	6.803	9.111
30	Sembere	686	2.023	2.709
31	Ajung	1.115	3.286	4.401
TOTAL		69.442	204.718	274.162

Tabel 5.4.1 Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak (ekor), 2022 Livestock Population by Subdistrict and Type, 2022							
Kecamatan Subdistrict	Sapi Perah	Sapi Potong	Kuda Hour	Kerbau Buffalo	Kambing Goat	Domba Sheep	Sapi Pig
	1	2	3	4	5	6	7
1	-	13.655	6	16	3.594	2.128	164
2	-	18.972	14	83	1.591	3.340	-
3	-	14.641	21	10	2.814	3.440	-
4	-	13.728	11	8	2.488	2.856	-
5	-	8.712	38	38	2.779	1.974	90
6	-	15.804	15	2	3.266	8.964	-
7	-	16.446	12	1	2.199	9.656	-
8	-	8.123	44	-	197	1.382	-
9	-	8.954	21	-	7.385	4.797	-
10	-	6.789	9	1	467	3.173	-
11	-	8.306	1	1	163	1.261	-
12	-	10.027	17	5	2.540	3.973	-
13	-	6.395	23	2	3.112	2.829	-
14	-	4.986	21	33	2.225	3.939	139
15	-	3.708	17	1	1.482	3.280	148
16	-	4.213	23	26	1.309	2.917	-
17	-	34.580	16	15	8.796	1.864	-
18	-	4.542	18	3	2.812	2.964	-
19	-	9.376	18	1	4.056	3.019	-
20	-	3.089	10	4	3.112	3.721	-
21	-	14.871	9	1	187	6.299	-
22	-	8.802	8	-	1.880	2.897	-
23	-	5.974	20	1	133	565	-
24	-	8.844	30	1	252	1.168	-
25	-	30.954	18	12	3.269	3.105	-
26	-	15.664	10	86	444	771	-
27	-	9.109	13	2	139	1.248	-
28	-	6.906	7	-	1.914	1.059	-
29	-	809	6	-	276	2.412	-
30	-	8.2973	8	-	147	3.767	-
31	-	3.394	10	2	369	233	-
Tahun/Year 2022							
602 273.942 480 243 57.417 88.146 353							

Tabel 4.1 Sebaran Kasus *Bovine Ephemeral Fever (BEF)* pada Delapan desa di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember pada tahun 2021 dan 2022.

NO	NamaDesa	BEF (2021)	BEF (2022)
1	Rambipuji	80	70
2	Rambigundam	95	83
3	Kaliwining	180	104
4	Nogosari	300	325
5	Rowotamtu	190	203
6	Curah Malang	110	85
7	Pecoro	120	105
8	Gugut	160	120
Jumlah		1.235	1.095

Sumber : Puskesmas Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2021 dan 2022

Dari sebaran di atas dapat disimpulkan bahwa prevalensi *BEF* adalah Jumlah individu sakit pada waktu tertentu (Nasry, 2008).

$$\text{Prevalensi(P)} = \frac{\text{Jumlah individu sakit pada waktu tertentu}}{\text{Populasi beresiko pada waktu tertentu}} \times 100\%$$

Pravelensi 2021 :

$$\text{Prevalensi (P)} = \frac{1.235 \text{ ekor}}{10.027 \text{ ekor}} \times 100\%$$

$$\text{Prevalensi (P)} = \mathbf{12,32 \%}$$

Pravelensi 2022 :

$$\text{Prevalensi (P)} = \frac{1.095 \text{ ekor}}{10.035 \text{ ekor}} \times 100\%$$

$$\text{Prevalensi (P)} = \mathbf{10,91 \%}$$

4.3 Pembahasan

Di dapatkan hasil perhitungan tingkat prevalensi pada tahun 2021 sebesar 12,35%, dan tahun 2022 sebesar 10,91% dapat dikatakan bahwa kasus *Bovine Ephemeral Fever (BEF)* tergolong besar. Terjadi penurunan jumlah kasus *Bovine Ephemeral Fever (BEF)* pada tahun 2021 ke tahun 2022, dikarenakan di tahun 2022 Indonesia terserang virus penyakit mulut dan kuku (PMK) sehingga sebagian besar populasi sapi di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember terjangkit virus penyakit mulut dan kuku (PMK) yang menyebabkan menurunnya kasus *Bovine Ephemeral Fever (BEF)*. kasus *Bovine Ephemeral Fever (BEF)* perlu mendapat perhatian yang serius dalam penanganan. Karena iklim di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember menguntungkan untuk kelangsungan hidup vektor sepanjang tahun. Penyakit *Bovine Ephemeral Fever (BEF)* tidak akan hilang, terutama dari sebaran delapan Desa di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, semua teridentifikasi terserang penyakit. Hal yang terpenting dari sebaran tersebut adalah perhatian pada vektor yang dapat membawa virus penyakit tersebut (Subronto, 2008).

Memperhatikan prevalensi kasus penyakit yang tinggi ini, membuktikan bahwa tata laksana pemeliharaan ternak masih kurang baik, sehingga kondisi kesehatan maupun daya tahan tubuh sapi di wilayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember mudah terkena penyakit. Manajemen pemeliharaan yang baik, dan di tunjang dengan penerapan sanitasi dan hygiene yang baik, akan menghasilkan ternak dengan kondisi kesehatan dan daya tahan tubuh yang prima, untuk mengatasi gangguan di awal musim penghujan maupun awal musim panas (Astuti, 2010)

Dampak nyata dari serangan penyakit *Bovine Ephemeral Fever (BEF)* pada sapi potong adalah penurunan nafsu makan yang cukup signifikan, mengakibatkan produksi susu berkurang, sapi terlihat kurus yang mengakibatkan sapi mudah terkena penyakit (Danang, 2014).

Kasus *Bovine Ephemeral Fever (BEF)* paling banyak dijumpai pada bulan Januari dan Juli, pada bulan Januari merupakan awal musim penghujan dengan curah hujan yang sedang hingga tinggi, mengakibatkan banyak air tergenang, yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya vector penyakit, berupa nyamuk *Colicoides*. Kasus *Bovine Ephemeral Fever (BEF)* memerlukan vector nyamuk dan lalat, dimana populasinya dipengaruhi oleh musim-musim tertentu yaitu pada awal sampai akhir musim hujan, hal ini sangat sesuai dengan kondisi iklim di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi pada bulan Januari sampai July mengakibatkan tergenangnya air, kelembapan, suhu dan kecepatan angin yang sesuai dengan perkembangan nyamuk vector, yang mengakibatkan meningkatnya kasus *Bovine Ephemeral Fever (BEF)* di Rambipuji Kabupaten Jember (Deptan,2001).

Indonesia termasuk daerah iklim tropis dan negara kepulauan yang luas dengan iklim yang bervariasi, mempunyai variasi biodiversitas termasuk populasi vektor di masing-masing daerah yang sangat beragam. Akibatnya perpindahan vektor pada ternak sangat sering terjadi, dan dapat berakibat pada meningkatnya prevalensi penyakit. Di Negara Indonesia, perubahan cuaca seperti *overwintering*, menyebabkan terjadinya kenaikan populasi vector yang dapat menyebabkan wabah *Bovine Ephemeral Fever (BEF)* di negara yang bersangkutan (Yeruham, *et al.*,2007).

Pemberian analgesik seperti vitamin B12, vitamin B1, B Kompleks, dan Multivitamin. Vitamin yang diberikan secara umum mampu memberikan suplai energy tubuh, untuk mengatasi gejala kelemahan yang sering ditemui pada penderita *Bovine Ephemeral Fever (BEF)*, akibat tidak adanya makanan yang dikonsumsi, untuk kemudian dikonversi menjadi energi. Vitamin B1 akan membantu dalam kepincangan ekstremitas sapi dan gangguan saraf lainnya (Plumb,2008).

Pengobatan tidak efektif, namun pemberian antibiotik, antiinflamasi, pemberian cairan dinilai cukup efektif untuk mengurangi terjadinya infeksi sekunder, yang dapat memperparah kondisi hewan, dan dapat berakibat fatal. Didaerah endemik, manajemen yang baik perlu diterapkan, dimana sanitasi kandang dan lingkungan harus diperhatikan, jumlah ternak pada satu kandang tidak terlalu padat dan alur pembuangan air dan kotoran yang baik. Kondisi tersebut dapat meminimalkan media perkembangbiakan nyamuk vektor dan penyebaran infeksi *Bovine Ephemeral Fever (BEF)* pada ternak. Selain itu, system karantina yang ketat perlu diterapkan, agar lalu lintas ternak dapat dikontrol (Yeruham,*et al.*,2003).

Sampai saat ini belum ada pengobatan yang efektif, namun demikian pemberian antibiotic aspektrum luas untuk mengatasi infeksi sekunder dan pemberian vitamin hanya untuk menghindari stress (Deptan, 2001).

